

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra dijadikan sebagai sebuah karya seni yang dapat diciptakan oleh pengarang untuk diminati. Karya sastra adalah sebuah pemikiran seorang pengarang tentang gambaran pengalaman kehidupannya. Saat membuat karya sastra, pengarang harus menggunakan imajinasi yang banyak untuk menciptakan suatu hasil karya sastra baru. Karya sastra tidak terlepas dari imajinasi dan karya sastra tidak terlepas dari penggunaan bahasa karena bahasa sebagai tempat penyampaian nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra. Karya sastra terlahir dari hasil kreativitas manusia yang banyak menceritakan tentang nilai-nilai dalam kehidupan manusia dan salah satu ragam hasil karya ciptaan manusia yang memiliki seni yang dibuat dengan bahasa yang indah.

Ragam karya sastra tersebut di antaranya puisi, cerpen, drama, film, dan sebagainya. Film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan dapat diartikan media ekspresi artistik bagi para seniman dan aktor perfilman untuk menyatakan gagasannya dan ide cerita yang dimilikinya. Menurut Endraswara (2011:142), “Film termasuk salah satu jenis drama di samping televisi. Terlepas dari ekspresi makna yang berbeda, drama dan film sering sekali dijadikan seni pertunjukkan karena aktornya”. Film merupakan campuran dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi yang dapat dinikmati oleh penontonnya. Oleh karena itu, dalam penulisan sebuah naskah film terdapat unsur-unsur pembangun yakni unsur instrinsik dan unsur

ekstrinsik yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan manusia. Salah satu nilai yang terdapat dalam film yaitu nilai moral yang ingin disampaikan pengarang kepada penontonnya, baik yang tersirat maupun tersurat.

Menurut Kenny dalam Nurgiyantoro (2013:428-429), moral dalam karya sastra merupakan sebagai sarana yang berhubungan dengan moral tertentu bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan, lewat cerita yang bersangkutan oleh penonton/pembaca, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Secara umum nilai moral mengarah pada pengertian (ajaran baik buruknya yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan lainnya: akhlak, budi pekerti, susila). Akhir-akhir ini dengan kecanggihan teknologi dan informasi sudah banyak ditemui penurunan moral yang akhirnya tidak berdampak positif.

Dengan kecanggihan teknologi dan majunya suatu negara tidak menjamin moral seseorang menjadi lebih baik. Seperti telah terjadi peristiwa pelajar SMPN 2 Cilacap yang menjadi korban kasus perundungan oleh teman-temannya. Korban tersebut saat ini masih dalam perawatan di Rumah Sakit Margono Soekarjo, Purwokerto, Jawa tengah. Deputi bidang Perlindungan Khusus Anak Kemen PPPA Nahar mengungkapkan kondisi terkini korban siswa SMP Cilacap. Sang anak terbaring dengan patah tulang dibagian rusuk. Saat perundungan teman-teman korban mengvideokan peristiwa tersebut hingga viral ke sosial media. Jumat (29/9/2023). <https://www.liputan6.com>. Dari peristiwa tersebut terlihat tidak adanya nilai moral baik yang dilakukan siswa tersebut. Dengan kecanggihan teknologi siswa tersebut memvideokan peristiwa perundungan tersebut dan membagikannya ke media sosial sehingga memberikan tontonan yang tidak boleh ditiru oleh masyarakat maupun

siswa-siswa yang menonton video tersebut. Oleh sebab itu kita sebagai masyarakat yang baik untuk mengurangi penurunan moral yang terjadi saat ini dengan mengajak pemerintah untuk memperhatikan perkembangan karakter masyarakat sebagai upaya pencegahan penurunan moral yang terjadi. Sebagai masyarakat juga kita hendaknya mempunyai tujuan nyata dalam menanggulangi masalah penurunan nilai moral yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya masalah perundungan di SMP tersebut merupakan salah satu alasan penulis melakukan penelitian nilai moral hanya pada aspek peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, pemaaf dan menghargai orang lain.

Meningkatkan pendidikan agama dan moral yang efektif agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, dari berbagai film yang telah terbit di antaranya film *Ngeri-neri Sedap* termasuk film yang memiliki nilai moral. Film ini menceritakan tentang sebuah kehidupan di satu keluarga yang menciptakan perdebatan atas keegoisan sang ayah yang menjadikan hubungan antara keluarga tersebut tidak harmonis. film *Ngeri-neri Sedap* karya Bene Dion dapat menghibur masyarakat yang menontonnya, karena film ini menarik perhatian penonton dengan jalan ceritanya yang mengandung nilai moral. Dalam film tersebut pengarang mampu membawa keberadaan nilai moral ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Begini bapa uda, kita kumpulkan saja dulu sumbangan dari ito dan adik-adik ku, nanti kekurangannya biar aku menutupi semuanya”. (Durasi: 0:10:52). Dari kutipan *“Nanti kekurangannya biar aku menutupi semuanya”* sangat jelas dalam kutipan tersebut terdapat bapak Domu menolong keluarganya dalam hal biaya untuk pesta *sulang-sulang pahoppu* ibunya. Bapak Domu memberikan nilai moral tolong menolong yang dapat dijadikan suatu sikap yang suka membantu dengan

ketulusan hati dan ikhlas tanpa menerima imbalan apapun untuk acara pesta *sulang-sulang pahoppu* ibunya. Sikap tolong menolong ini merupakan sikap yang mengandung nilai moral dan sikap ini sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kutipan lain juga terkandung nilai moral di dalamnya, **“Udah, bukan sama aku kau harus minta maaf”** (Durasi 01:37:45). Dari kutipan sangat jelas opung memaafkan semua kesalahan yang diperbuat bapak Domu tanpa menghakimi bapak Domu, opung meminta bapak Domu untuk meminta maaf kepada istri dan anak-anaknya juga. Dengan demikian sikap opung kepada bapak Domu sudah mengandung nilai moral aspek pemaaf, hendaklah kita selalu memaafkan kesalahan orang lain tanpa menghakimi orang tersebut. Dengan demikian sikap pemaaf memberikan dampak yang positif bagi diri kita dan lingkungan sekitar. Berdasarkan beberapa kutipan dalam film *Ngeri-nger Sedap* karya Bene Dion tersebut dapat ditemui nilai-nilai moral dalam film tersebut, sehingga peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai-nilai moral.

Film *Ngeri-nger Sedap* termasuk jenis film fiksi, yaitu film dari sebuah karangan baik itu cerita rekaan di luar kejadian nyata mempunyai jalan cerita masalah konflik. Oleh sebab itu film *Ngeri-nger Sedap* banyak diminati masyarakat untuk menontonnya. Hal ini terindikasi pada tahun 2022 Film *Ngeri-nger Sedap* merupakan film yang paling banyak ditonton masyarakat dengan berjumlah 2.886.121 penonton. Film *Ngeri-nger Sedap* Karya Bene Dion masuk dalam 5 nominasi Festival Film Indonesia tahun 2022 dan memenangkan beberapa penghargaan sutradara dan artis yang berperan. Film *Ngeri-nger Sedap* memiliki durasi tayang selama 1jam 54 menit.

Bene Dion lahir di Dolok Sanggul Sumatra Utara pada tanggal 2 Maret 1990. Bene Dion lulusan teknik dari Univerisitas Gajah Mada pada tahun 2009-2014. Ia merupakan salah satu peserta *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV musim ke-3 tahun 2013. Selain *berstand up comedy*, Bene Dion juga aktif sebagai penulis. Salah satu karyanya adalah novel *Ngeri-ngeri Sedap*. Lalu Bene Dion ikut menjadi penulis skenario dalam beberapa film seperti film *Warkop DKI Reborn: Jankrik Boss! Part 1* tahun 2016, *Stip&Pensil* tahun 2017, *Rafathar* tahun 2017, *The Underdogs* tahun 2017, *Warkop DKI Reborn: Jankrik Boss! Part 2* tahun 2017, *Ghost Writer* pada tahun 2019, lalu film *Ngeri-ngeri Sedap* pada tahun 2022. Bene Dion mendapatkan penghargaan Piala Maya untuk Penulisan Skenario Asli terpilih dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* pada tahun 2022. *Ngeri-ngeri Sedap* Karya Bene Dion yang menjadi salah satu film yang menarik perhatian penonton dengan jalan cerita terdapat nilai moral di dalamnya. Dalam film tersebut pengarang mampu membawa penonton turut masuk dalam suasana yang diceritakan.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis memiliki beberapa alasan menganalisis nilai moral dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion sebagai berikut.

1. Film merupakan suatu karya sastra media komunikasi *audiovisual* yang di dalamnya menggambarkan suatu alur cerita untuk menyampaikan nilai-nilai moral atau pesan kepada setiap penontonnya.
2. Film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion penuh pesan moral berbalut komedi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami penulis serta memberikan

pemahaman kepada penonton untuk menjadi manusia yang mempunyai moral dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dengan berkurangnya nilai moral yang terjadi saat ini maka penulis termotivasi untuk menganalisis nilai moral dalam film *Ngeri-ngeri Sedap Karya Bene Dion*.

Berdasarkan paparan alasan di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian pada nilai-nilai moral film *Ngeri-ngeri Sedap Karya Bene Dion*, sehingga mendorong penulis untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam film tersebut secara rinci dan tepat, penelitian ini berjudul **Nilai-nilai Moral dalam film *Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion*(Kajian Struktural)**.



1.2 Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu identifikasi masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini penulis menemukan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang teridentifikasi adalah nilai moral. Menurut Linton dalam Ratna (2007:119) ada beberapa aspek dalam bahasa yaitu bentuk (*form*), makna (*meaning*), kegunaan (*use*), dan fungsi (*function*). Maka penelitian ini mengidentifikasi aspek bentuk nilai moral yang terdapat dalam film *Ngeri-nger Sedap* karya Bene Dion sebagai berikut: Berdasarkan teori Subur, (2015:62), maka hubungan manusia dengan manusia yang meliputi: (1) peduli sesama, (2) tolong menolong, (3) bermusyawarah, (4) hidup rukun, (5) pemaaf, (6) tepat janji, (7) menghargai orang lain. Berdasarkan teori Budiningsih, (2014: 5,18) sebagai berikut: (1) kesabaran, (2) berserah diri, (3) penyesalan, (4) intrik (5) konflik, (6) penyesalan, (7) bohong. Selain itu nilai moral menurut Sjarawi (2016:43), sebagai berikut: (1) perbuatan telah mendarah daging, (2) perbuatan dilakukan dengan mudah, gampang serta tanpa memerlukan pemikiran lagi, (3) perbuatan tersebut dilakukan atas kemauan dan pilihan sendiri bukan karena paksaan dari luar, (4) perbuatan tersebut dilakukan dengan sebenarnya bukan pura-pura/sandiwara atau tipuan.

1.3 Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan merupakan hal penting dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan terdapat banyak jenis nilai moral yang ditemukan, untuk itu dengan keterbatasan waktu penulis, maka penulis memfokuskan pada penelitian ini hanya 5 aspek nilai moral yang dikemukakan oleh Subur, (2015:62) meliputi: (1) peduli sesama, (2) tolong menolong, (3) bermusyawarah, (4) pemaaf, (5) menghargai orang lain.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yaitu suatu masalah yang perlu dijawab pada sebuah penelitian, setelah ditinjau dari fokus penelitian maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk nilai moral pada aspek peduli sesama dalam film *Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion*?
2. Bagaimana bentuk nilai moral pada aspek tolong menolong dalam film *Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion*?
3. Bagaimana bentuk nilai moral pada aspek bermusyawarah dalam film *Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion*?
4. Bagaimana bentuk nilai moral pada aspek pemaaf dalam film *Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion*?
5. Bagaimana bentuk nilai moral pada aspek menghargai orang lain dalam film *Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka diperoleh tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral pada aspek peduli sesama dalam film *Ngeri-neri Sedap Karya Bene Dion*.
2. Mendeskripsikan nilai moral pada aspek tolong menolong dalam film *Ngeri-neri Sedap Karya Bene Dion*.
3. Mendeskripsikan nilai moral pada aspek bermusyawarah dalam film *Ngeri-neri Sedap Karya Bene Dion*.
4. Mendeskripsikan nilai moral pada aspek pemaaf dalam film *Ngeri-neri Sedap Karya Bene Dion*.
5. Mendeskripsikan nilai moral pada aspek menghargai orang lain dalam film *Ngeri-neri Sedap Karya Bene Dion*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak manfaat tersebut sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah penulis kemukakan tersebut maka manfaat teoretis sebagai berikut.

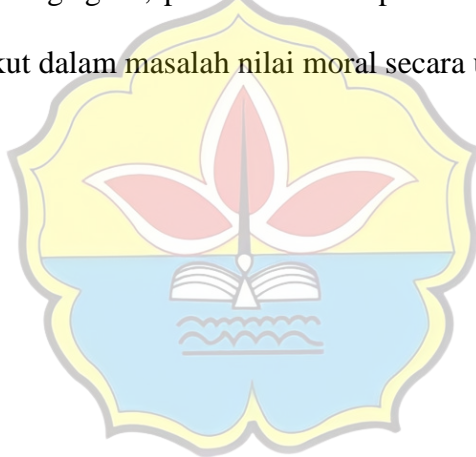
1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memperkaya teori-teori mengenai nilai-nilai moral dalam film *Ngeri-neri Sedap karya Bene Dion*.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoretis dapat dipelajari di bangku sekolah maupun dibangku perguruan tinggi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis dalam penelitian ini juga memiliki manfaat Praktis.

Maka manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang nilai moral yang terkandung dalam karya sastra.
2. Hasil penelitian ini bagi penulis sendiri penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan tentang nilai moral yang terkandung dalam karya sastra.
3. Penelitian ini bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya.
4. Hasil penelitian ini bagi guru, penelitian ini dapat menambah bahan ajar sastra terutama menyangkut dalam masalah nilai moral secara umum.



1.7 Defenisi Operasional Istilah

Perbedaan penafsiran yang berhungan dengan istilah-istilah dalam judul. Yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “**Nilai – nilai moral dalam film *Ngeri-neri Sedap karya Bene Dion***” maka defenisi operasional yang perlu penulis jelaskan yaitu:

1. **Nilai**

“Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat” (Sjarkawi, 2016:29). Nilai pada dasarnya yaitu sesuatu yang berharga. Nilai adalah sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta dasar-dasar umum dalam bertindak dan bertingkah laku yang bersifat emosional (Herimanto, 2011:2).

2. **Moral**

Moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). “Moral dari bahasa latin, yaitu kata *mos*, (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkahlaku dan kelakuan), *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup)” (Agustina dkk, 2022:25).

3. **Film**

Pengertian film secara harviah film (sinema) berupa rangkaian gambar hidup (bergerak), sering disebut *movie*. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar *negative*(yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif(yang akan dimainkan di bioskop dan televisi), yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.